

**DAMPAK KEBERHASILAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT.
ASTRA INTERNASIONAL TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

***IMPACT OF THE SUCCESSFUL CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
PT. ASTRA INTERNATIONAL FOR COMMUNITY WELFARE***

Ivendi Agustri Noviyanto*, Liska Simammora

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana,
Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

*Email: agustri19081999@gmail.com

(Diterima 20-07-2022; Disetujui 26-12-2022)

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang menyesuaikan pencapaian kinerja ekonomi dengan kinerja sosial dan lingkungan. CSR diharapkan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat setelah menerima program dari perusahaan. Dusun Tanon, Desa Ngrawan merupakan salah satu yang mendapatkan program CSR PT. Astra Internasional melalui program Kampung Berseri Astra dan dinilai telah berhasil memberikan dampak kepada masyarakat. Namun asumsi ini belum dilakukan penelitian, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengidentifikasi fenomena tersebut. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui pelaksanaan program CSR yang diberikan PT. Astra Internasional terhadap keseluruhan masyarakat dan pemerintah Desa. 2) Mengetahui dampak dari program CSR PT. Astra Internasional terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung dalam pelaksanaan CSR. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan CSR terdiri atas Perencanaan: seleksi desa, *social mapping*, *kick off*/mulai, Pelaksanaan: Stage I, Stage II, Stage III, Stage IV, Stage V, dan 4 Pilar terdiri atas; Pilar Pendidikan, Pilar Kesehatan, Pilar Lingkungan dan Pilar Kewirausahaan dan Evaluasi: Evaluasi dan *rewards*. Dalam pelaksanaan telah memenuhi konsep *triple bottom line*. Dampak program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Dampak program CSR PT. Astra Internasional terhadap kesejahteraan masyarakat: dari pendapatan masyarakat menjadi meningkat namun jumlahnya masih dinilai kecil, dari kesehatan masyarakat menjadi mudah mengakses layanan kesehatan yang sebelumnya tidak ada program tersebut, dari pendidikan masyarakat dapat membiayai kebutuhan pendidikan yang dinilainya mahal melalui program beasiswa.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Triple Bottom Line*, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is a company's commitment to participate in economic development that adjusts the achievement of economic performance with social and environmental performance. CSR is expected to have an impact on the welfare of the community after receiving the program from the company. Tanon Hamlet, Ngrawan Village is one of the recipients of the CSR program of PT. Astra Internasional through the Astra Berseri Kampung program and is considered to have succeeded in making an impact on the community. However, this assumption has not been researched yet, therefore researchers are interested in identifying this phenomenon. This study aims: 1) Knowing the implementation of the CSR program provided by PT. Astra International towards the whole community and village government. 2) Knowing the impact of the CSR program of PT. Astra International towards the welfare of society. This study uses a qualitative descriptive type of research by conducting in-depth interviews to describe the phenomena that take place in the implementation of CSR. The results show that CSR activities consist of planning: village selection, *social mapping*, *kick off*/ start, Implementation: Stage I, Stage II, Stage III, Stage IV, Stage V and 4

Pillars consisting of; Pillars of Education, Pillars of Health, Pillars of Environment and Pillars of Entrepreneurship and Evaluation: Evaluation and rewards. In the implementation, it has fulfilled the triple bottom line concept. The impact of CSR programs on community welfare. The impact of PT. Astra International towards the welfare of the community: from community income to increase but the amount is still considered small, from public health it becomes easy to access health services which previously did not exist in the program, from public education to be able to finance educational needs which are considered expensive through a scholarship program.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Triple Bottom Line, Public welfare

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian sebuah wilayah, perusahaan harus menghasilkan profit yang maksimal. Prinsip perusahaan hanya menghasilkan *profit* sudah mulai ada ditinggalkan maka dari itu perusahaan harus memberikan tanggung jawab sosial karena berada di tengah-tengah masyarakat (Ismail Solihin, 2010). Keberadaan perusahaan akan menimbulkan pandangan bahwa kondisi sosial lingkungan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan. Timbulnya kesadaran akan dampak terhadap lingkungan disekitar maka dari itu perusahaan hendaknya melakukan kegiatan sosial yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial.

CSR merupakan komitmen perusahaan berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan menyesuaikan pencapaian kinerja ekonomi, kinerja sosial dan lingkungan

dalam operasional bisnis Dengan kata lain, harus menjaga keseimbangan antara tujuan mendapatkan keuntungan (*profit*) dan tujuan sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) atau strategi *triple bottom-line* (Elkington, 1997).

Indonesia merupakan negara yang mewajibkan program CSR. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012. Dari pengertian CSR dan Undang-undang yang berlaku, CSR juga dapat diartikan sebagai salah satu instrumen untuk memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan yang sering terjadi adalah negara belum mampu memenuhi hak dan

pelayanan sosial. Oleh karena itu, perusahaan juga harus mengambil peran dalam pemenuhan hak dan pelayanan sosial melalui program CSR.

PT. Astra Internasional memiliki program CSR yang bermitra dengan desa yang ada di Indonesia, yang bernama Kampung Berseri Astra (KBA). KBA merupakan program sosial berkelanjutan yang terintegrasi 4 pilar, yaitu; pendidikan, kesehatan lingkungan dan kesehatan. Dari program tersebut dapat berkolaborasi dalam mewujudkan wilayah yang bersih, sehat, cerdas dan produktif.

Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kabupaten Semarang merupakan kampung yang bermitra dengan PT. Astra Internasional. Dusun Tanon merupakan kampung yang berfokus pada desa wisata. Mayoritas Penduduk Dusun Tanon bermatapencaharian sebagai petani. Aktivitas di dunia pertanian tersebut menjadi salah satu paket wisata yang diinisiasi oleh POKDARWIS tahun 2012. Hal tersebut membuat PT. Astra Internasional tertarik untuk bermitra untuk menjadikannya sebagai salah satu KBA.

KBA Tanon dibentuk pada tahun 2016. Pembentukan tersebut dinilai belum terlalu lama namun menurut Ketua KBA Tanon dan Kepala Desa Ngrawan sudah memberikan dampak yang baik bagi

masyarakat. Dampaknya adalah tersedianya layanan kesehatan, beasiswa, peningkatan SDM dan perkembangan wisata.

Tabel 1. Jumlah wisatawan

No	Tahun	Jumlah
1	2012	2879
2	2013	2064
3	2014	1682
4	2015	1744
5	2016	1571
6	2017	2849
7	2018	2065
8	2019	1695

Pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan jumlah wisatawan, namun pada 2017 kembali mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah wisatawan merupakan salah satu dampak dari program KBA. Dapat dikatakan bahwa program KBA tersebut sudah memberikan dampak bagi wisata ataupun dari pernyataan kepala desa dan ketua KBA. Namun hal tersebut merupakan sebuah asumsi yang kebenarannya belum dapat dibuktikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui keberhasilan program CSR PT. Astra Internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di KBA Tanon atau Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan. Waktu pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan selama

satu bulan pada bulan September 2021-April 2022.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau (Hamdi dan Bahrudin, 2014).

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang dipakai meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku, jurnal, dokumen PT. Astra internasional, dokumen KBA Tanon dan dokumen Desa Ngrawan.

Wawancara adalah adalah suatu bentuk hubungan komunikasi antara dua orang; sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara teliti dan melakukan pencatatan data secara sistematis (Arikunto, 2010). Studi Pustaka, adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku dan jurnal.

Penentuan informan menggunakan metode *purposive* dengan menentukan kriteria khusus. Informan terdiri atas *key informant* merupakan ketua KBA Tanon dan partisipan yaitu; kepala Desa

Ngrawan dan masyarakat penerima program.

Sampel tersebut digunakan untuk mengetahui pendapatan sebelum dan sesudah adanya program. Selain itu sampel tersebut digunakan untuk menentukan partisipan selanjutnya yang dikategorikan kedalam pendapatan tinggi, sedang dan rendah untuk diwawancarai lebih dalam terkait indikator pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Setiap kategori akan diwawancarai satu partisipan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 25, sampel tersebut diambil dari data penerima program pilar kesehatan. Karena data penerima program pendidikan merupakan data yang tidak berubah dalam setahun.

Analisis deskriptif persentase pada penelitian ini digunakan untuk menentukan persentase pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program. Analisis selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan CSR dan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Uji keabsahan data hasil penelitian yang diperoleh menggunakan triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2014), triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah

triangulasi sumber data dan teknik. Menurut Sugiyono, (2013) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik adalah pengecekan data dengan teknik berbeda kepada sumber yang sama untuk diuji kredibilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Dusun Tanon

Dusun Tanon atau Desa Menari adalah salah satu dusun yang masuk dalam wilayah Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara *historis* masyarakat Dusun Tanon merupakan masyarakat yang gemar berkesenian sejak era jayanya ketoprak klasik, mayoritas masyarakat Dusun Tanon terlibat dalam kelompok karawitan. MENARI merupakan singkatan dari “Menebar Harmoni, Merajut Inspirasi dan Menuai Memori”.

Wisata Dusun Tanon menawarkan paket pembelajaran bagi para pengunjung yaitu: pembelajaran mata pencaharian masyarakat pedesaan, memperkenalkan permainan tradisional, melatih harmoni diri & alam serta menampilkan kesenian menari. Hal tersebutlah yang membuat PT. Astra Internasional tertarik untuk menjadikan Dusun Tanon atau Desa

Menari menjadikannya wilayah binaan Astra Grup Semarang pada November 2016.

Gambaran umum KBA

KBA merupakan program pengembangan kampung dengan lingkungan yang bersih dan hijau, serta masyarakat yang sehat, cerdas, dan produktif. Program KBA meliputi jejaring dengan pihak terkait, bantuan prasarana, pelatihan dan pendampingan.

Dalam pengembangannya KBA didasarkan oleh keunggulan dari daerah masing-masing. Pengembangannya terdiri atas Kampung Hijau, Kampung Wisata, Kampung Budaya, Kampung, Kampung Aman Berlalu Lintas, dan Kampung Sehat. Selain itu, KBA juga mengintegrasikan setiap kampung dengan program 4 pilar yaitu: kesehatan, pendidikan, lingkungan dan kewirausahaan.

Karakteristik *Key Informant* dan Partisipan

Penelitian ini menggunakan 1 *key informant* dan 4 partisipan. *Key informant* adalah Kang Trisno selaku ketua KBA Tanon yang dianggap mengetahui semua program CSR PT. Astra Internasional. Partisipan tersebut adalah Pak Lungguh merupakan Kepala Desa Ngrawan yang

dianggap mengetahui program CSR PT. Astra Internasional dan Bu Slamet merupakan masyarakat penerima seluruh program CSR PT. Astra Internasional. Bu Slamet Riyati, Pak Slamet dan Pak Supardiono sebagai partisipan yang merupakan masyarakat penerima program yang dikategorikan berdasarkan tingkatan pendapatan yang diwawancarai terkait dampak program CSR terhadap kesejahteraan.

Perencanaan program

Berdasarkan data yang diperoleh tahap perencanaan program CSR PT. Astra Internasional terdiri atas Seleksi Desa, *Social Mapping*, *Kick off* dan Perencanaan Tim & Program (Dokumen PT. Astra Internasional, 2018).

1. Seleksi Desa

Dusun Tanon terpilih menjadi KBA dikarenakan salah satu tokoh penggerak yaitu Sutrisno mendapatkan penghargaan dari PT. Astra Internasional pada acara Satu Indonesia Awards tahun 2015, dan juga Dusun Tanon memiliki potensi yang akan dikembangkan.

2. Social Mapping

Pada tahapan *social mapping* pihak Astra melihat langsung potensi dari Dusun Tanon. Adapun potensi yang diperhatikan adalah cakupan wilayah, memiliki tokoh

penggerak, potensi lokal dan kearifan lokal agar menjadi daya Tarik.

3. Kick off/ Mulai

Pada tahapan ini dilakukan peresmian dan pengenalan KBA oleh PT. Astra Internasional kepada pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Ngrawan, khususnya Dusun Tanon.

4. Perencanaan Tim & Program

Pada tahapan perencanaan tim tidak dilakukan karena Dusun Tanon sudah memiliki tim penggerak yang nanti akan mengelola KBA. Sedangkan pada tahap perencanaan program KBA diberikan kebebasan dalam membuat program sesuai dengan kebutuhan, potensi desa dengan menyesuaikan dengan 4 pilar KBA dan pengembangan wisata. Astra selalu menumbuhkan program dari bawah ke atas. Dalam pengambilan keputusan pengurus KBA memiliki hak yang lebih banyak dari pihak Astra. Untuk pendaan program KBA mengajukan proposal setiap tahunnya kepada pihak Astra.

Pelaksanaan Program

1. Stage I

Pembentukan kelompok pengelola wisata tidak dilaksanakan karena kelompok tersebut diambil dari Pokdarwis yang berdiri sejak tahun 2012. Dalam

upaya pengembangan wisata di Dusun Tanon Pokdarwis memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan wisata secara mandiri hingga menjadi desa binaan PT. Astra Internasional. Hal ini sesuai dengan (Rahim, 2012) yang menyatakan bahwa Pokdarwis adalah salah satu unsur penting dalam pengembangan pariwisata di desa khususnya di desa wisata.

Pembinaan kelompok pengelola wisata terdiri atas pendanaan program, meningkatkan kualitas SDM dengan pelatihan, promosi desa melalui (event Astra, sosmed dan majalah Astra), penyediaan infrastruktur wisata dan bermitra dengan pihak terkait. Adapun dampak dari pembinaan tersebut masyarakat mengalami peningkatan wawasan dan tersedianya infrastruktur. Hal ini sesuai dengan teori Poerwadarminta (2013) yang menyatakan bahwa pembinaan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebuah kelompok.

2. Stage II

Kemitraan dengan Dinas Pariwisata telah terlaksana, output dari kemitraan tersebut adalah masyarakat Dusun Tanon mendapatkan pelatihan tentang standar *homestay*. Dampak kemitraan dengan Dinas Pariwisata adalah masyarakat

mendapatkan kemudahan dalam hal akses program-program dan meningkatnya wawasan masyarakat sehingga kemitraan ini dapat dikatakan saling menguntungkan. Hal ini sesuai dengan teori (Hafsah, 2020) yang menyatakan bahwa kemitraan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh dua belah pihak agar saling menguntungkan dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Study banding adalah salah satu program dari pelatihan tim kader wisata. Masyarakat Dusun Tanon melakukan *study banding* ke salah satu desa wisata di DIY dengan biaya dari Astra. Setiap masyarakat mendapatkan kesempatan 1 kartu keluarga 1 orang. Dampak dari kegiatan tersebut adalah memberikan motivasi, semangat dan inspirasi untuk pengelolaan desa wisata sehingga masyarakat terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada. Hal ini sesuai dengan penelitian (Meyliani et al., 2018) yang menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan melalui *study banding* secara tidak langsung memberikan mimpi untuk masyarakat, sedikit demi sedikit mulai menerapkan ilmunya agar mulai mengembangkan potensi yang ada.

Pelatihan pengelolaan *homestay* merupakan salah satu program dari

pelatihan tim kader wisata. Dalam pelatihan ini masyarakat mendapatkan pemahaman standar dari *homestay* mulai dari kebersihan, kerapian, kesiapan kasur, spreng, sarung bantal, sarung guling dan keramahan dari pemilik *homestay*. Di pelatihan ini masyarakat juga mendapatkan bantuan berupa spreng, sarung bantal dan sarung guling. Dampak dari pelatihan tersebut adalah bertambahnya wawasan pemilik dengan memperhatikan standar *homestay* sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung. Hal ini sesuai dengan hasil pendampingan melalui pelatihan *homestay* dan pramuwisata di Desa Paksewali yang dilakukan (Puspitasari et al., 2019) menunjukkan setelah mendapatkan pelatihan *homestay* dikelola dengan baik, lebih tertata rapi, bersih dan komunikasi serta koordinasi dengan pemandu wisata, penyedia makanan dan pemasaran lebih baik.

Pelatihan pengelolaan sosial media merupakan salah satu program dari pelatihan tim kader wisata. Pelatihan ini mengajarkan bagaimana mengelola sosial media sebagai sarana promosi dari menampilkan konten foto, kegiatan menarik, konten video kegiatan dan deskripsi yang informatif. Sebelum

adanya pelatihan ini sosial media belum menampilkan konten-konten tersebut. Dampak dari pelatihan tersebut adalah sosial media Desa Menari sudah mulai menampilkan konten tersebut. Hal ini sesuai dengan pelatihan yang dilakukan (Zulaikha et al., 2022) yang menunjukkan adanya pemahaman pengelolaan media sosial sebagai sarana media *digital marketing* yang meliputi pembuatan dan kesesuaian konten, kelengkapan informasi pada halaman utama, upaya meningkatkan *insight* dengan iklan berbayar dan lain sebagainya.

Pembuatan website dan sosial media sudah terlaksana. Adapun akun sosial media Desa Menari terdiri atas Youtube dan Instagram. Untuk website sudah dilakukan tetapi belum digunakan dengan maksimal. Dampak dari pembuatan media sosial ini dapat menambah sarana promosi Desa Menari karena sebelumnya promosi masih dilakukan melalui pengalaman pengunjung lain yang bercerita kepada calon pengunjung. Hal ini sesuai dengan penelitian (Romadhan, 2017) bahwa media sosial merupakan sarana promosi untuk pariwisata berbasis partisipasi masyarakat memberikan dampak sangat besar.

3. *Stage III*

Pengembangan infrastruktur penunjang wisata di KBA Tanon terdiri atas pembuatan gapura, spot foto, papan penunjuk, panggung, taman boga, pasar rakyat, dan pendopo berseri. Dampak dari pembangunan infrastruktur tersebut adalah Desa Menari memiliki ciri khas sehingga dengan adanya ciri khas tersebut pengunjung diharapkan menjadi tertarik untuk berkunjung dan dapat memberikan dampak terhadap perkembangan aktifitas wisata. Penelitian (Widyarini & Sunarta, 2019) menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur pariwisata merupakan salah satu hal penting sebagai daya tarik pengunjung.

Penguatan wisata unggulan di KBA Tanon tidak dilaksanakan lagi karena sebelumnya sudah memiliki wisata unggulan yaitu Paket Pagelaran Seni, Paket *Outbound* Ndeso, Paket Dolanan Tradisional, Paket Sinau Urip Ndeso, Paket Wisata Wirausaha, Paket Jelajah Lereng Telomoyo dan Paket *Emotional & Spiritual Experience* (Dokumen Pokdarwis, 2018).

Inisiasi festival di KBA Tanon sudah terlaksana, festival tersebut telah dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada tahun 2017 dan 2018 dengan menggunakan dana dari PT. Astra

Internasional. Nama festival tersebut adalah Festival Lereng Telomoyo. Dampak dari pelaksanaan festival tersebut adalah mampu menggerakkan ekonomi masyarakat walau dinilai masih kecil, sebagai sarana pelestarian budaya dan sarana pendorong industri wisata melalui promosi di festival tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian (Widiastuti et al., 2020) yang menunjukkan bahwa festival dapat menggerakkan ekonomi masyarakat dan sesuai juga dengan penelitian (Ekomila et al., 2020) yang menunjukkan bahwa Pesta Budaya Tradisional Batak sebagai pendorong industri wisata selain itu festival tersebut sebagai sarana pelestarian budaya etnis Batak Toba.

Publikasi dan promosi kampung ke media Massa sudah dilaksanakan. KBA Tanon dipublikasikan dan dipromosikan di website Astra, majalah Astra, event Astra, televisi dan berita online. Dampak dari program tersebut adalah menambah segmentasi kunjungan wisatawan sehingga dapat dikatakan menambah jumlah wisatawan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Awaluddin & S, 2021) bahwa promosi berpengaruh terhadap peningkatan wisatawan, karena promosi berupa pesan dan berita melalui media sosial, acara festival atau event tertentu,

panggung kreatif, lomba foto dan lomba film pendek.

4. *Stage IV*

Pembuatan paket wisata di KBA Tanon tidak dilaksanakan lagi karena KBA Tanon atau Desa Menari sudah memiliki paket wisata sebelum menjadi KBA. Aktivitas wisata di Dusun Tanon sudah berjalan sejak tahun 2012.

5. *Stage V*

Pembuatan ikon kota/desa sudah dilaksanakan, adapun ikon desa yang dimaksudkan adalah Pendopo Berseri. Pendopo tersebut merupakan ciri khas dari perumahan masyarakat di Jawa. Bentuk dari Pendopo Berseri tersebut berbentuk Joglo yang artinya adalah rumah asli Jawa Tengah dan atap pendopo berbentuk limasan, limasan merupakan rumah asli karakter masyarakat pulau Jawa. Pendopo Berseri memiliki makna sesuai dengan kergaman dan karakter masyarakat dan pendopo dibangun sesuai dengan ciri khas masyarakat pedesaan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Aulia Sahidah & Triana Habsari, 2018) yang menunjukkan bahwa makna simbolis di setiap motif Batik Pecel menggambarkan keragaman karakter masyarakat Kota Madiun sehingga dapat dikatakan bahwa Batik Pecel merupakan Ikon Kota Madiun,

sedangkan di Dusun Tanon yang dijadikan ikon adalah bangunan Pendopo Berseri.

6. **Pilar Kesehatan**

Program pada pilar kesehatan ini adalah *monitoring* kesehatan masyarakat atau Posbindu-PTM (Pos pelayanan terpadu penyakit tidak menular) yang dilaksanakan setiap bulan satu kali. Dalam kegiatan Posbindu-PTM dilakukan pemeriksaan kesehatan masyarakat, konsultasi hasil pemeriksaan dan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. Pemeriksaan tersebut mulai dari remaja sampai lansia. Pemeriksaannya terdiri atas tekanan darah, tinggi badan, berat badan dan lingkaran perut secara gratis sedangkan pemeriksaan asam urat, kolesterol dan diabetes dikenakan biaya lebih murah. Bagi masyarakat yang tidak sempat datang kelokasi pemeriksaan maka dilakukan Srawung Posbindu atau sistem jemput bola dengan mendatangi rumah-rumah dan kegiatan-kegiatan Karang Taruna.

Selain itu, PT. Astra Internasional juga menyediakan alat kesehatan berupa timbangan, pengukur tekanan darah, alat periksa diabetes, gula darah dan kolesterol. Fasilitas kesehatan lainnya adalah pembangunan Pendopo Berseri.

Dampak dari program tersebut adalah masyarakat dapat pemeriksaan

kesehatan rutin sehingga menjadi lebih memperhatikan kesehatan dengan menjaga pola hidup sehat, sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kusumah & Purnaningsih, 2020) yang menunjukkan masyarakat menjadi lebih peduli dengan kesehatan dan memperhatikan pola hidup sehat. Posbindu-PTM juga dapat mengatasi penyakit tidak menular melalui pemeriksaan rutin sehingga adanya usaha pencegahan.

7. Pilar Pendidikan

Pada pilar pendidikan program yang sudah terlaksana adalah beasiswa Lestari Astra dan Taman Baca.

Program beasiswa merupakan beasiswa merupakan program yang rutin dilaksanakan dengan memberikan bantuan uang tunai dan pembinaan di luar sekolah melalui organisasi pemuda. Saat ini sudah 41 penerima beasiswa. Adapun nominal uang setiap jenjang pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nominal uang beasiswa

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	Rp 450.000
2	SMP	Rp 600.000
3	SMA	Rp 750.000
4	Perguruan Tinggi	RP 1000.000

Uang tersebut diterima setiap satu semester satu kali yang akan di transfer langsung ke rekening masing-masing penerima beasiswa. Target dari beasiswa

tersebut adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Ngrawan. Kriteria dari PT. Astra Internasional adalah dari keluarga yang kurang mampu dan anak berprestasi. Namun, KBA Tanon juga memiliki kriteria tambahan yaitu anak yang aktif dalam organisasi di desa maupun dusun. Pemilihan penerima beasiswa dilakukan oleh pengurus KBA Tanon dan Pemerintah Desa Ngrawan.

Dampak dari beasiswa tersebut adalah masyarakat menjadi terbantu untuk biaya melanjutkan pendidikan dan keberlangsungan pendidikan anak-anak. Hal ini sesuai dengan penelitian (Suprastowo, 2014) yang menunjukkan bahwa terdapat sejumlah orang tua yang menggantungkan pendidikan anaknya pada beasiswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa beasiswa dapat membantu dalam hal melanjutkan dan keberlangsungan pendidikan.

Omah Cikal merupakan taman baca yang ada di KBA Tanon. Di Omah Cikal terdapat fasilitas berupa layanan Wi-Fi gratis, buku-buku sekolah dan juga ada *cafe*. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan masyarakat yang hanya sekedar bersantai dan juga bagi anak-anak yang ingin mengerjakan tugas. Selain digunakan sebagai perpustakaan Omah Cikal juga menjadi tempat berkumpul dan

pendampingan bagi anak-anak penerima beasiswa atau yang bukan untuk melakukan diskusi dan pembelajaran terkait pembuatan *ecobrick*, pilah pilih sampah dari rumah dan edukasi bahaya sampah plastik. Omah Cikal merupakan salah pintu bagi anak-anak untuk berperan aktif dalam membantu kemajuan desa.

Dampak dari program taman baca ini adalah pemuda-pemudi dapat memiliki tempat berkumpul yang positif sehingga dapat membantu untuk pengembangan desa. Hal ini sesuai dengan penelitian (Agustino, 2019) yang menunjukkan bahwa taman baca merupakan salah satu jawaban untuk permasalahan sosial historis desa yang identik dengan rendahnya tingkat pendidikan sampai pada kebiasaan masyarakat yang mendekonstruksi tata nilai kehidupan masyarakat.

8. Pilar Lingkungan

Fokus program pada pilar lingkungan adalah manajemen pengelolaan sumber daya air sedangkan program seperti pengelolaan sampah terpadu, zona penghijauan dan budidaya tanaman belum terlalu difokuskan karena untuk saat program program manajemen air yang dibutuhkan.

Pengelolaan air di Desa Ngrawan dilakukan karena kondisi geografis Desa

Ngrawan berada di kaki gunung Telomoyo sehingga air harus di kelola dengan baik. Pembangunan tempat penampungan air dan pemasangan pipa air menggunakan bantuan uang tunai dari PT. Astra Internasional sebesar Rp 150.000.000. Uang tersebut diserahkan kepada pemerintah desa agar dikelola. Pemerintah desa juga ikut serta dalam menambah kekurangan dana untuk pembangunan yang kurang dengan mengalokasikan dana desa ke program tersebut.

Dampak dari program tersebut adalah sudah mampu untuk memenuhi ketersediaan air bersih untuk masyarakat yang masih sulit mendapatkan air bersih. Hal ini sesuai dengan penelitian (Azkiyati, 2019) bahwa pengelolaan air bersih dapat memberikan dampak untuk ketersediaan air untuk masyarakat sehingga dapat memberikan dampak lanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Namun, pengelolaan air bersih di Desa Ngrawan belum memberikan dampak untuk kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan sampah terpadu di KBA Tanon baru sampai pada tahap edukasi kepada masyarakat. Edukasi tersebut dilakukan di perpustakaan Omah Cikal yang dimana biasanya penerima beasiswa Lestari yang akan diberikan

edukasi tentang bagaimana bahaya sampah plastik dan cara mengelolanya.

Dampaknya dari program tersebut adalah masyarakat jadi mendapatkan wawasan tentang bahaya sampah plastik dan cara pengelolaan sampah plastik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Asteria & Heruman, 2016) yang menunjukkan bahwa program bank sampah memberikan edukasi pengelolaan sampah sehingga terjadinya peningkatan kemandirian dan terbentuknya pengetahuan yang mendorong masyarakat dalam mengelola sampah.

Program zona penghijauan tidak dilakukan karena kondisi geografis KBA Tanon berada di kaki gunung Telomoyo dan kondisi hutanya masih lebat.

Program pembudidayaan tanaman diimplementasikan ke dalam program Taman Toga. Tanaman yang ada pada taman seperti jahe, sereh, kunyit dan sebagainya. Taman Toga Berseri hanya untuk edukasi dan percontohan saja, namun hal tersebut kurang efektif memberikan dampak, karena masyarakat Dusun Tanon mayoritas sebagai petani.

9. Pilar Kewirausahaan

Program pada pilar kewirausahaan adalah Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Program pemberdayaan tersebut merupakan

memberikan pinjaman modal usaha tanpa bunga dan pembinaan terhadap UMKM yang mau mulai ataupun sudah mulai. Untuk saat sudah ada 3 UMKM dan 1 petani yang mendapatkan program pemberdayaan tersebut.

Syarat yang diberikan kepada peminjam adalah siap dibina dan kejujuran peminjaman. Hal ini dilakukan karena peminjaman ini bukan dari lembaga keuangan sehingga diperlukan cara lain untuk menilai peminjam. Modal yang dipinjam juga tidak memiliki jangka waktu pengembalian, namun pengurus juga akan mengevaluasi kemampuan peminjam apakah dapat mengembalikan modal tersebut. Karena modal yang dikembalikan akan dipinjamkan lagi ke masyarakat yang ingin meminjam.

Pembinaan yang diberikan adalah peningkatan SDM melalui pelatihan produksi, pendampingan dan pemahaman keuangan dasar. Pembinaan ini masih mencari skema yang tepat untuk saat ini masih melakukan pembinaan dengan prinsip kekeluargaan saja. Belum ada pembinaan secara struktural kepada UMKM tersebut.

Pelatihan produksi diterima oleh UMKM pembuatan tahu, yang dimana penerima tersebut melakukan pelatihan di usaha tahu yang sudah berjalan sehingga

dapat mengambil ilmu dalam produksi tahu. Pendampingan yang dilakukan menggunakan pendekatan yang bersifat kekeluargaan maka pelaku usaha tersebut akan merasa berjuang bersama untuk mengembangkan usahanya.

Untuk pemahaman tentang keuangan bisnis pengurus KBA Tanon masih mencari skema bagaimana memberikan literasi keungan terhadap pelaku usaha. Untuk saat ini hanya memberikan pemahaman bahwa modal dan keuntungan harus dipisahkan. Hal tersebut dilakukan untuk keberlangsungan usaha apabila keuntungan juga diambil kembali untuk modal lagi.

Dampak dari program tersebut adalah dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian (Agung Pratama, 2015) yang menunjukkan bahwa bantuan pinjaman modal, pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh PTPN VII tentu saja sangat berperan membantu peningkatan laba usaha atau dapat dikatakan dapat meningkatkan pendapatan.

Evaluasi

1. Evaluasi

(Wibisono, 2017) menyatakan bahwa evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke

waktu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penerapan program CSR.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari PT. Astra Internasional pada proses evaluasi ini terdiri atas evaluasi bulanan yaitu pemantauan progres rencana KBA, evaluasi enam bulanan yaitu pemantauan *progress* rencana kerja KBA dan pemantauan pencapaian Indikator KBA, sedangkan tahunan yaitu Asesmen KBA, evaluasi Pendamping program dan evaluasi keseluruhan program.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa evaluasi sudah dilakukan dari waktu ke waktu serta evaluasi juga melihat sejauh mana efektivitas penerapan program CSR PT. Astra Internasional. Evaluasi tersebut mulai dari bulanan, 6 bulan dan 1 tahun.

2. Apresiasi/Rewards

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari PT. Astra International Apresiasi merupakan proses terakhir dalam implementasi program CSR. Reward adalah penghargaan atau balas jasa yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawannya yang berprestasi atau menunjukkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Sandy & Faozen, 2017).

Apresiasi yang diberikan PT. Astra International adalah pada tahun 2018 KBA Tanon mendapat juara 1 Nasional dalam hal inovasi program dari hal tersebut KBA Tanon mendapatkan fasilitas kesehatan yang lengkap. Pada tahun 2020 KBA Tanon menjadi KBA super prioritas dari Astra dari apresiasi yang didapatkan maka Astra memberikan bantuan berupa Pendopo Berseri.

Pemberian apresiasi tersebut dapat meningkatkan kinerja pengurus dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program. Karena dengan adanya penghargaan maka masyarakat dan pengurus akan merasa bangga dan akan terus berkontribusi dalam program. Hal ini sesuai dengan penelitian (Indah et al., 2019) yang menunjukkan bahwa penghargaan yang diberikan berupa *bonus/hero card*, piagam penghargaan atau sertifikat kepada karyawan maupun *trainee* serta adanya pengakuan dari pemimpin perusahaan berdampak pada pencapaian kuantitas dan kualitas kerja.

Implementasi Triple Bottom Line dalam Program

Menurut Busyra Azheri (2012), ada 3 aspek untuk memenuhi prinsip *The Triple Bottom Line* atau 3P, yaitu aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Dari

ketiga aspek tersebut PT. Astra International telah memberikan beberapa program yang sesuai dengan 3 aspek tersebut. Hal itu terintegrasi kedalam 4 pilar dan program pengembangan wisata yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

Tabel 3. Rincian program KBA yang telah terlaksana berdasarkan prinsip TBL

No	Aspek	Rincian Program
1	Sosial	Beasiswa, pembinaan kelompok wisata dan <i>monitoring</i> kesehatan
2	Ekonomi	Pemberdayaan UMKM dan petani (kewirausahaan) dan infrastruktur pariwisata
3	Lingkungan	Manajemen air bersih dan edukasi pengelolaan sampah

Dampak program CSR PT. Astra Internasional terhadap kesejahteraan masyarakat

Menurut (Yusman, 2013) kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari 3 indikator, yaitu: indikator pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat pendapatan sebelum adanya program dan melihat perubahan pendapatan setelah adanya program CSR.

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa kelompok pendapatan responden terbesar adalah pada kelompok pendapatan sedang yaitu sebanyak 13

responden atau 52%. Sedangkan untuk pendapatan tinggi dan rendah memiliki jumlah yang sama yaitu 6 responden atau 24%. Dari tabel 4. dilakukan pemilihan partisipan selanjutnya berdasarkan kategori pendapatan adapun kategori tersebut terdiri atas pendapatan tinggi, sedang dan rendah. Partisipan tersebut digunakan untuk diwawancara lebih lanjut terkait dampak program CSR terhadap kesejahteraan yang dilihat dari indikator pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

Tabel 4. Pendapatan Masyarakat Penerima Program CSR

Pendapatan	Jumlah	Persentase
< Rp. 3.500.000/ Tinggi	6	24%
< Rp. 2.500.000/ Sedang	13	52%
≤ Rp. 1.500.000/ Rendah	6	24%
Total	25	100%

Berdasarkan hasil penelitian dampak program pada perubahan pendapatan dibedakan ke dalam dua program, yaitu pada program pilar kewirausahaan dan program pengembangan wisata.

Dampak perubahan pendapatan pada pilar kewirausahaan dapat dikatakan sudah memberikan dampak yang baik bagi penerima program terkhususnya pada tambahan pendapatan. Dampak dari program pemberdayaan UMKM adalah terjadinya peningkatan pendapatan dari

masyarakat yang mendapatkan bantuan. Ini sesuai dengan penelitian (Amalia, 2021) yang menunjukkan bahwa bantuan modal dan pembinaan terhadap UMKM yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kediri dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

Program pengembangan wisata sudah memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan wisata di Dusun Tanon. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menambah pendapatan. Namun, pendapatan tersebut jika dilihat dari jumlahnya masih terhitung kecil. Adapun pendapatan yang didapatkan masyarakat mulai dari menyediakan jasa *home stay*, pemandu wisata, penari, dan berjualan saat ada pengunjung.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Bagiana & Yasa, 2017) yang menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Karena pengembangan wisata dapat membuka penyerapan tenaga kerja dan berjualan di sekitar tempat wisata.

2. Kesehatan

Dampak dari program CSR PT. Astra Internasional terhadap kesejahteraan masyarakat sudah baik. Karena di Dusun Tanon sebelum adanya program CSR tersebut belum mendapatkan program untuk layanan kesehatan seperti Posbindu-PTM atau *monitoring* kesehatan dan masyarakat juga tidak dibatasi oleh jarak dan waktu ketika ingin menggunakan layanan tersebut.

Mudahnya layanan kesehatan, secara tidak langsung dapat memberikan pemenuhan kesehatan masyarakat. Dengan keadaan yang sehat masyarakat dapat melakukan aktifitas untuk hidup lebih produktif baik secara sosial dan ekonomi. Dengan kata lain, masyarakat yang sehat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau dapat melakukan pekerjaan yang lebih produktif.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Purba, 2020) yang menunjukkan bahwa dengan keadaan masyarakat yang sehat dapat memberikan pengaruh terhadap produktivas tenaga kerja. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Putri & Kusreni, 2017) yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di 33 provinsi di Indonesia.

3. Pendidikan

Dampak dari program CSR PT. Astra Internasional terhadap kesejahteraan masyarakat sudah baik. Karena masyarakat dapat mengatasi kesulitan dalam membiayai kebutuhan sekolah anaknya dengan program beasiswa yang diberikan oleh PT. Astra Internasional. Sedangkan untuk tingkat pendidikan sebelum dan sesudah adanya program CSR tersebut, partisipan tersebut menjawab belum ada perbandingan antara sebelum dan sesudahnya adanya program CSR. Selain itu, partisipan menyatakan bahwa anaknya yang baru bersekolah merupakan anak pertama.

Dengan kata lain program pilar pendidikan yaitu berupa beasiswa sudah berhasil memenuhi sebagian kebutuhan untuk biaya pendidikan yang dinilai masyarakat mahal. Tepenuhinya biaya pendidikan membuat masyarakat menjadi menjadi terbantu dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya serta timbul kesadaran pentingnya pendidikan. Dimana ketika kesadaran timbul bahwa pendidikan merupakan jalan untuk memperoleh pendapatan yang layak karena mendapatkan keahlian.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Cahyati, 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan

merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pentingnya memiliki pendidikan maka masyarakat akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dapat berdampak pada pendapatan karena memiliki keahlian. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Sa'adah & Azis, 2019) yang menunjukkan bahwa pemberian program CSR pendidikan dalam bentuk beasiswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tahapan kegiatan CSR PT. Astra Internasional terdiri atas: Perencanaan terdiri atas: seleksi desa, *social mapping*, *kick off* mulai; Pelaksanaan terdiri atas Stage I, Stage II, Stage III, Stage IV, Stage V dan 4 Pilar terdiri atas; Pilar Pendidikan, Pilar Kesehatan, Pilar Lingkungan dan Pilar Kewirausahaan; Evaluasi terdiri atas Evaluasi dan Pemberian *rewards*; Dilihat dari 3 aspek untuk memenuhi konsep *triple bottom line*, maka program CSR PT. Astra Internasional sudah memberikan program sesuai dengan konsep *triple bottom line*.
2. Program CSR PT. Astra Internasional telah memberikan dampak terhadap

kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari pendapatan masyarakat menjadi meningkat namun jumlahnya masih dinilai kecil. Dilihat dari kesehatan masyarakat jadi mudah mengakses layanan kesehatan yang sebelumnya tidak ada program tersebut. Dilihat dari pendidikan, masyarakat dapat membiayai kebutuhan pendidikan yang dinilainya mahal melalui program beasiswa.

Saran

1. PT. Astra Internasional dapat memberikan fasilitator untuk membantu KBA Tanon dalam melaksanakan program, karena KBA Tanon belum mendapatkan fasilitator.
2. Pengurus KBA Tanon lebih melibatkan lagi masyarakat secara lebih luas dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program walaupun masyarakat belum berpartisipasi.
3. Bagi peneliti yang tertarik meneliti dampak atau pengaruh program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat diharapkan mengkaji lebih banyak sumber sehingga indikator untuk menentukan dampak atau pengaruh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat lebih baik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pratama, M. (2015). Analisis Efektivitas *Corporate Social Responsibility* Dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus pada Perkembangan UMKM Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari). *NATAPRAJA*, 1(1).
- Agustino, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sosial Politik*, 5(1), 142.
- Amalia, Fatikha. 2021. Pengaruh Bantuan Modal Dan Pembinaan Pemerintah Kabupaten Kediri Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Skripsi. Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *J. Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Aulia Sahidah, B., & Triana Habsari, N. (2018). Eksistensi Batik Pecel (Sejarah, Makna Simbolis Dan Potensinya Sebagai Ikon Pariwisata Kota Madiun). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(2), 221.
- Awaluddin, A., & S, S. (2021). Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Palopo. *Movere Journal*, 3(1), 81–92.
- Azkiyati, H. (2019). *Pengelolaan air bersih berbasis masyarakat dan dampaknya bagi kesejahteraan warga desa doudo kecamatan panceng kabupaten Gresik*.
- Bagiana, I. G. Y. S., & Yasa, I. nyoman M. (2017). Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ep Unud*, 6(9), 1836–1867.
- Busyra Azheri. 2012. *Corporate Social Responsibility* Dari Voluntary Menjadi Mandatory. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Cahyati, Mitamor. 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Ekomila, S., Pakpahan, I. G., & Fimansyah, W. (2020). Andung-Andung : Festival Budaya Sebagai Pendukung Pariwisata Di Kabupaten Toba Samosir. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi (SENAPA)*, 1, 212–221.
- Elkington, J. 1997 *Cannibal with Forks, the Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business*. London: Capstone Publishing Ltd
- Hafsah, 2000. *Pengantar Bisnis dan Mitra UKM*. Bandung: Alfabeta
- Hamdi, Asep Saepul. E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublisher
- Indah, P. P. A. P., Rahmawati, P. I., & Andiani, N. D. (2019). Pengaruh Sistem Penghargaan (Reward) Terhadap Kinerja Trainee Di Hotel Holiday Inn Resort Baruna Bali. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 2(1), 41.

- Ismail, Solihin. 2010. Pengantar Manajemen. Jakarta: Erlangga
- Kusumah, D. L., & Purnaningsih, N. (2020). Peran Posbindu dalam Upaya Memberdayakan Kesehatan Diri Lansia (Studi Kasus di RW 01 Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 840–849.
- Meyliani, L., Rizky, L., & Nugraha. (2018). Keinginan untuk maju: Strategi Desa Ranuklindungan dalam Mewujudkan Desa Wisata. *Kepariwisata dan Hospitalitas*, 2(2), 63–76.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Poerwadarminta. W.J.S. 2013. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purba. Calvin. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja dan PDRB di Kota Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Puspitasari, D., Cetak, I. V., Desa, K., Tertinggal, P. D., Tinggi, P., & Ningrum, L. (2019). Pramuwisata di Desa Paksewali. *Jurnal Kawistara*, 2(1), 1034–1040.
- Putri, Y. A. K. D., & Kusreni, S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *JIEP*, 17(2), 67–77.
- Rahim, F. 2012. Pedoman Pokdarwis Kemenpar: Jakarta
- Romadhan, M. I. (2017). Prosiding Seminar dan Call For Paper Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Media Promosi Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Media Promosi Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat*, 20-21 Oktober 2017, 85–90.
- Sa'adah, S., & Azis, E. (2019). Pengaruh Pemberian CSR Dana Pendidikan dari PT. Internusa Jaya Sejahtera Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 43–50.
- Sandy, Syah Riza Octavy dan Faozen. 2017. "Pengaruh Reward dan Punishment Serta Rotasi Pekerjaan terhadap Motivasi Kerja untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Hotel di Jember". *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas* Vol. 1, No. 2 (hlm. 134-150).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprastowo, P. (2014). Contributions of Students Aid Program Towards Sustainability and Continuity of Students' Education. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 149–172.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat (1).
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Widiastuti, T., Mihardja, E. J., & Agustini, P. M. (2020). Peran Komunikasi Pemasaran Industri Kreatif Festival Budaya Dieng 2018 dalam Pembentukan Identitas Kota. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(3), 256.
- Widyarini, I. G. A., & Sunarta, I. N. (2019). Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di

- Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 217.
- Yusman, S. &. (2013). Jurnal Teknik PWK Volume 2 Nomor 4 2013. 1029–1039.
- Zulaikha, T. S. A., Fauzan, S., Khadijah, T. A. Z., & Fahmisyah, W. (2022). Pendampingan Pengembangan Digital Marketing Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 168–174.